

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur maka dilakukan pembangunan nasional. Pembangunan di bidang ekonomi dan keuangan merupakan salah satu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut. Industri yang memiliki peran penting dalam hal perekonomian adalah lembaga keuangan, karena hampir seluruh aspek kehidupan manusia saat ini terhubung dengan bank ataupun lembaga keuangan.

Bagi masyarakat, di era modern ini lembaga keuangan memiliki peran yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan negara, khususnya di sektor ekonomi karena lembaga keuangan memiliki peran dalam menyalurkan sumber daya ekonomi pada masyarakat. Begitupun bagi para pengusaha lembaga keuangan merupakan tumpuan dalam mendapatkan modal dan menyimpan dana. Terlebih lagi bagi para pengusaha yang baru merintis usahanya lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan usahanya, contohnya dalam mendapatkan modal.

Lembaga keuangan sendiri pun terdiri dari dua jenis seperti lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan bank juga terdiri dari Bank Umum (konvensional dan bank

syariah) dan Bank Pengkreditan Rakyat (Konvensional dan Syariah), sedangkan lembaga keuangan non-bank contohnya terdiri dari pegadaian, leasing, perusahaan asuransi, koperasi simpan pinjam, pasar uang, dan pasar modal

Baitul Mal wat Tamwil atau biasa disebut sebagai BMT merupakan lembaga keuangan yang berbasis syar'ah di mana sistem operasional yang dilakukan oleh BMT berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. BMT sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam masalah keuangan untuk menyimpan uang ataupun mendapatkan modal berupa pembiayaan. Pada BMT juga memakai sistem bagi hasil dan tidak memakai bunga yang menyebabkan riba yang diharamkan di dalam agama Islam. Selain dibutuhkan oleh masyarakat BMT juga sangat dibutuhkan oleh pengusaha mikro ataupun pengusaha kecil. Pengusaha yang datang ke BMT rata-rata ialah para pengusaha yang termasuk dalam pengusaha mikro, kecil, dan makro. Dengan begini BMT juga memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian negara.

Peneliti memilih BMT NUsantara Umat Mandiri dan BMT Istiqomah bagi pelaku UMKM di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir dan Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebagai tempat melakukan penelitian ini, hal ini dikarenakan didaerah penelitian banyak terdapat UMKM yang terdampak covid-19 sehingga peneliti menduga banya peran BMT disekitar lokasi dalam pemulihan ekonomi.

Adanya BMT ini juga diharapkan dapat membantu perkembangan dari UMKM. Dengan perkembangan perekonomian di Indonesia yang bisa dikatakan mengalami peningkatan signifikan. Perkembangan ini tidak lepas dari pengaruh besar di bidang UMKM yang menyumbangkan andil yang amat berarti bagi perekonomian negara saat keadaan krisis yang mana UMKM mempunyai kekuatan untuk bertahan pada saat kesulitan ekonomi yang terjadi, ini dikarenakan UMKM tidak terlalu menggantungkan pada faktor luar contohnya seperti forex, hutang, serta bahan pokok yang diimpor pada saat melaksanakan mempunyai banyak ketergantungan terhadap faktor luar contohnya hutang pada forex, serta bahan baku impor pada saat melaksanakan operasionalnya.²

UMKM dirasa menjadi cara paling efisien untuk mengatask kemiskinan. UMKM sudah diatur pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM adalah kumpulan pelaksana ekonomi yang paling besar pada perekonomian negara serta juga kontribusinya menjadi bagian paling besar pada pembangunan negara.

UMKM pun dapat menghasilkan kesempatan kerja cukup besar untum tenaga kerja di dalam negeri, hal ini sungguh meringankan upaya pementasan pengangguran. Perkembangan UMKM tidak semudah yang

² Sri Maryati, *Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat*, Journal Of Economic and Economic Education Volume 3, Nomer 1 halaman 1-17.

dibayangkan, banyak UMKM yang memiliki masalah pada keuangannya. Selain itu UMKM juga memiliki masalah pada iklim usaha. Contohnya seperti saat ini dimana adanya virus corona atau biasa disebut covid-19 banyak sekali umkm yang mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan, seperti hasil survei yang dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di mana survei tersebut menasar ke 35.992 responden yang mayoritas merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM).³

Hasil dari survei tersebut mengungkapkan bahwa Covid-19 benar-benar berdampak buruk di dunia usaha, baik Usaha Menengah Kecil (UMK) maupun Usaha Menengah Besar (UMB), dari segi pendapatan sebanyak 84% UMK dan 82% UMB mengalami penurunan pendapatan. Dari segi operasionalnya 59,8% UMK masih beroperasi secara normal, lalu 24% melakukan pengurangan kapasitas, 10,1% berhenti beroperasi, 5,4% bekerja dari rumah dan 0,5% melebihi kapasitas. Sementara sekitar 49,4% UMB masih beroperasi, 28,8% melakukan pengurangan kapasitas, lalu sekitar 5% berhenti beroperasi, 16,3% bekerja dari rumah, dan 0,5% melebihi kapasitas.

UMK yang pendapatannya tetap hanya 12% dan 2% cenderung meningkat. Dari UMB hanya 14% yang pendapatannya tetap dan 3% yang pendapatannya meningkat. Dari hasil survei tersebut bisa dilihat bahwa sektor usaha sangat merasakan dampak dari covid-19 ini. Tentu

³ www.bps.go.id/publication.html, dikunjungi pada 11 September 2020

saja ini juga menghambat perkembangan dari perekonomian negara di mana UMKM yang paling berpengaruh karena UMKM sangat dekat dengan masyarakat. Memang covid-19 ini tidak hanya berpengaruh terhadap pelaku umkm saja namun semua masyarakat yang ada di Indonesia bahkan didunia karena ini merupakan pandemi.

Adanya covid-19 ini menyebabkan segala aktivitas terganggu atau bahkan terhenti, banyak pekerja yang dirumahkan, sekolah-sekolah ditutup dan para pelajar melakukan belajar dirumah, tempat wisata yang diturup, jalur transportasi ditutup, adanya PSBB, dan yang sekarang diadakannya PPKM. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menekan penyebaran covid- 19 itu sendiri. Banyak sekali yang mengeluh terhadap adanya covid-19 ini tidak terkecuali para pelaku UMKM. Dari data yang diperoleh ada 6 UMKM yang menerima bantuan BMT NUsantara Umat Mandiri dan BMT Istiqomah.

Tabel 1.1

Daftar UMKM Penerima Bantuan dari BMT

No	Nama	BMT	Jenis Bantuan	Tahun	Nominal
1	UD. Riskuna	BMT NUsantara Umat Mandiri	Keringanan angsuran	2020	Rp.50.000.000
2	Adika Gorden	BMT NUsantara Umat Mandiri	Keringanan angsuran	2020	Rp.30.000.000
3	Wirajaya	BMT NUsantara Umat Mandiri	Keringanan angsuran	2021	Rp.35.000.000

4	Putra Gemilang	BMT Istiqomah	Keringanan angsuran	2020	Rp.70.000.000
5	Parikesit SDS	BMT Istiqomah	Keringanan angsuran	2021	Rp.30.000.000
6	Mantap	BMT Istiqomah	Keringanan angsuran	2020	Rp.45.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di 2 BMT yang terletak di Plosokandang dan Kalidawir dapat peneliti jelaskan bahwa para pelaku UMKM pada masa pandemi bisa dibilang mengalami dampak yang lumayan parah karena dari beberapa narasumber memberikan penjelasan bahwa barang dagangan yang mereka jual tidak laku sama sekali, apalagi mereka mempunyai tanggungan untuk membayar angsuran di BMT, ini mengakibatkan sebagian usaha tidak berjalan dan tidak berkembang bahkan ada yang tutup usaha. Beruntung pihak BMT memberikan sedikit bantuan berupa keringanan pembayaran angsuran mereka. Ini dirasakan para pelaku UMKM yang terdampak Covid-19 sangat sangat membantu sekali.

Judul dalam karya ilmiah **“Peran Baitul Mal wat Tamwil NUsantara Umat Mandiri dan Baitul Baat Tamwil Istiqomah bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir dan Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung untuk mempertahankan usahanya di masa pandemi covid-19”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran BMT NUantara Umat Mandiri dan BMT Istiqomah Plosokandang bagi pelaku UMKM di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir dan Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung untuk mempertahankan usahanya di masa pandemic covid-19?
2. Bagaimana kondisi UMKM sebelum dan setelah mendapatkan bantuan dari BMT di masa pandemi covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran apa yang dilakukan oleh BMT NUantara Umat Mandiri dan BMT Istiqomah bagi pelaku UMKM di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir dan Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung untuk mempertahankan usahanya.
2. Untuk mengetahui kondisi UMKM sebelum dan setelah mendapatkan bantuan dari BMT.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari pandemi covid-19 bagi para pelaku UMKM dan mengetahui peran BMT NUsantara Umat Mandiri dan BMT Istiqomah bagi pelaku UMKM di Tulungagung.

2. Batasan Masalah

Karena permasalahan tentang perbankan terlalu luas. Maka untuk mengatasinya penulis memberikan Batasan pada membatasi pembahasannya, Batasan itu terletak pada masalah peran BMT bagi para pelaku UMKM untuk mempertahankan usahanya di masa pandemic covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Berdasar dari tujuan penelitian yang sudah dijabarkan di atas manfaat baik secara teoritis ataupun praktis diharapkan bisa diberikan dari penelitian ini. Penjelasan keduanya dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini penulis berharap bisa menambah wawasan pada mata kuliah manajemen pembiayaan bank syariah. Bisa menjadi informasi untuk civitas akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ataupun institusi lainnya.

2. Secara Praktis

a. BMT

Untuk BMT penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi beserta masukan mengenai pembiayaan

b. UMKM

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi para UMKM tentang lembaga keuangan syariah khususnya BMT beserta produk-produknya.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun rujukan untuk karya-karya ilmiah oleh peneliti di masa mendatang.

F. Penegasan istilah

1. Baitul Mal wat Tamwil (BMT)

BMT memiliki arti pada dua bahasa yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia pengertian BMT merupakan singkatan dari Balai Usaha Mandiri Terpadu, yakni sebuah lembaga usaha ekonomi rakyat kecil yang di dalamnya beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang mempunyai misi dalam membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dalam struktur masyarakat yang mengedepankan keadilan dalam kemakmuran orang-orang yang bersangkutan di dalam kegiatan. Adapun pengertian dalam bahasa

Arab, BMT merupakan singkatan dari Baitul Maal wat Tamwil yaitu, sebuah lembaga ekonomi yang perjalanannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan prinsip koperasi

2. Pelaku UMKM

Pengertian UMKM di Indonesia ditetapkan pada UU RI Nomer 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Pasal 1 pada UU tersebut, dikatakan jika Usaha mikro yakni usaha produktif yang memenuhi kriteria dari usaha mikro dimana usaha tersebut dimiliki oleh orang perorangan serta/ataupun badan usaha perorangan.

3. Pandemi Covid-19

a. Pandemi

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi memiliki arti wabah yang terjadi secara bersamaan di banyak tempat atau melingkupi geografi yang besar. Pandemi ialah epidemi yang meluas hingga nyaris di semua negara atau benua, umumnya melanda banyak orang.⁴ Pandemi digejala oleh penyakit yang baru dan belum dikenal serta menjangkiti tidak sedikit negara pada waktu yang serentak. Lalu, mempunyai bekas epidemiologi, yaitu bekas jumlah penderita yang sangat banyak dari masing-masing negara.⁵

⁴ <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/memahami-istilah-endemi-epidemi-dan-pandemi>

⁵ <https://www.ui.ac.id/pandemi-corona-mari-kenali-mekanisme-isolasi-mandiri/>

b. Covid-19

Pemberitahuan mengenai sekawanan pasien dari kota yang sama dengan pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui diterima oleh kantor regional World Health Organization pada 31 Desember 2019.⁶ Virus baru corona telah diidentifikasi sebagai etiologi potensial dengan cara analisis metagenomics dilakukan oleh para peneliti di Institute of Virology yang berada di Wuhan. Para peneliti tersebut menyebutnya novel Coronavirus 2019 atau nCoV-2019.⁷

G. Sistematika Penulisan Skripsi

- BAB I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, tujuan, manfaat dan hasil, penegasan istilah, susunan penulisan skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka yang berisi landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.
- BAB III : Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

⁶Paules CI, Marston HD, Fauci AS, *Coronavirus Infections—More Than Just the Common Cold*. *JAMA*, 2020;323(8):707–708. doi: 10.1001/jama.2020.0757

⁷ Zhou P, Yang X, Wang X, et al. *A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin*. *Nature*. 579, 270–273 (2020) doi: 10.1038/s41586-020-2012-7

BAB IV : Hasil Penelitian yang berisi paparan data dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan yang berisi analisis hasil temuan melalui teori yang ada.

BAB VI : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran/rekomendasi

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.